

Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan dan Fungsinya

Alifa Bunga Mariah^{1*}, Kristiyanto^{1,2}, Edward Alfin³

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

² Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

*email: alifamariah17@gmail.com

Article History

Received:
11/07/2023
Revised:
23/07/2023
Accepted:
25/07/2023

Kata kunci:

Keanekaragaman
Pekarangan rumah
Fungsi tanaman

Key word:

Diversity
Home garden
Plants function

ABSTRAK

Pekarangan sebagai ruang terbuka hijau privat ditanami sesuai keinginan dan kebutuhan pemilik rumah, sehingga keanekaragaman jenis tanaman pekarangan berkembang berdasarkan keadaan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis tanaman pada pekarangan rumah (*home garden*) sebagai upaya mengetahui nilai fungsi tanaman pekarangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi *in situ* dengan teknik pemilihan *sample* dengan *purposive sampling* pada 30 lahan pekarangan di lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Cileungsi Bogor Jawa Barat. Analisis data jenis tanaman pekarangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran luas pekarangan, mengumpulkan nama lokal tanaman, menghitung jumlah tanaman, mendokumentasikan tanaman dan tahap wawancara semi struktural untuk memperluas data dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan didominasi dengan pekarangan sangat sempit hingga menengah dan temuan sejumlah 3234 individu tanaman yang terdiri atas 232 spesies 77 familia dan 34 ordo dengan enam nilai fungsi, yaitu fungsi ketahanan pangan keluarga, apotek hidup, fungsi ekonomi, fungsi ekologis, fungsi konservasi dan fungsi estetika.

ABSTRACT

Home garden as a private open space planted as desired and needs of homeowners, the diversity of type garden plants developed based on social conditions of society. The purpose of this research was to identify the diversity of plants species in home garden as an effort to determine value and function of garden plants. The research used in-situ observation method with sample selection technique and purposive sampling on 30 yards in RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Cileungsi Bogor Jawa Barat. Analysis of data types through a descriptive qualitative method, the data collection techniques were used to measurement of yard area, local name plants, counting plants, documenting plants and semi-structural interview stage to expand the data in research. The findings showed that home garden dominated by small to medium yards and finding of 3234 individual plants including of 232 species, 77 families and 34 orders, with six function values sustainable reserve food, living pharmacy, economic plants, ecological function, conservation and aesthetic function.

Copyright © 2023 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam melimpah, menurut Kusmana & Hikmat (2015) luas wilayah Indonesia kurang dari 2% dari

luas keseluruhan permukaan bumi, tetapi memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan perkiraan terdapat 25% tumbuhan berbunga di dunia dapat ditemukan di Indonesia dan menempati urutan ketujuh negara dengan jumlah jenis

tumbuhan mencapai 20.000 spesies dan 40% dari jumlah tersebut merupakan tumbuhan endemik.

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) ialah suatu istilah yang mencakup semua bentuk kehidupan terdiri atas keanekaragaman jenis tumbuhan, hewan, mikroorganisme dan ekosistem sebagai penunjang kehidupan makhluk hidup. Pengelompokan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) secara umum terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu keanekaragaman genetik, spesies, dan ekosistem.

Nilai kekayaan alam yang besar di Indonesia kini memprihatinkan sebab maraknya alih fungsi ruang terbuka hijau menjadi pemukiman, hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dari penambahan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hasil sensus penduduk Indonesia pada Desember 2021 mencatat jumlah penduduk sebesar 273,8 juta jiwa. Jumlah ini bertambah 36,16 juta jiwa jika dibandingkan hasil sensus penduduk pada 2010, meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan maraknya pembangunan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan penduduk.

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan seharusnya dapat dimanfaatkan secara efektif dengan menunjang fungsi-fungsinya sehingga peranan RTH tidak hanya sebagai elemen pelengkap namun menjadi bagian utama yang mampu menopang kehidupan suatu kota (Syukri, 2013). Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam”.

Upaya pengelolaan fisik lingkungan kota dapat diwujudkan pemerintah melalui program-program yang bertujuan meningkatkan keberlanjutan pembangunan lingkungan kota, berkelanjutan yang dimaksud adalah adanya keseimbangan baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan alam (Lestari *et al.*, 2013). Berdasarkan kepemilikannya, RTH terdiri atas RTH Publik dan RTH Privat. Perencanaan ruang terbuka hijau terdapat dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pekarangan rumah yang termasuk ke dalam RTH privat dapat diartikan sebagai sebidang lahan yang berada di sekitar rumah dengan status kepemilikan pribadi dan memiliki batas-batas yang jelas, baik berupa tembok, pagar besi, pagar tanaman tergantung pada adat, kebiasaan.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasannya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan kepemilikan dan fungsional dengan semua penghuni rumah yang bersangkutan menurut Danoesastro dalam Mukarlina *et al.* (2014), dan dapat dikategorikan sebagai salah satu praktik *agroforestri* tradisional dimana memiliki ciri-ciri penting yang dimiliki sistem *agroforestri*, karena hubungan timbal balik yang tercipta menjadikan pekarangan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial, dimana anggota keluarga, tanaman, hewan ternak serta aspek lain dalam lingkungan rumah dan pekarangan dapat hidup secara bersama-sama.

Menurut Junaidah *et al.* (2015) lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna sebab lahan pekarangan rumah dapat digunakan sebagai penghasil bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur, buah-buahan; bahan tanaman rempah, obat, bahan kerajinan tangan, bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan; tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar, dan pakan ternak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah *et al.* (2015) dengan bentuk pemanfaatan jenis tanaman pekarangan diketahui ada empat kelompok pemanfaatan yaitu, tanaman hias, tanaman buah, tanaman sayur-sayuran, dan tanaman obat-obatan.

Inventaris keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Indonesia masih minim, oleh karena diperlukan langkah-langkah inventarisasi jenis tanaman pekarangan, yang menurut Zhang *et al.* (2020) upaya penyelidikan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan rumah dapat dianggap sebagai cara yang efektif untuk memahami pengetahuan dan budaya lokal terkait keanekaragaman hayati penduduk asli dalam Etnobiologi dan Etnoekologi, sehingga tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang memfokuskan pengamatan pada jenis tanaman, nama lokal, jumlah, nilai fungsi tanaman pekarangan, pemanfaatan pekarangan oleh warga dan alasan warga memilih jenis tanaman tersebut untuk ditanam dipekarangan rumahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat yang berdasarkan jenis wilayahnya dikategorikan ke dalam wilayah

perindustrian atau jasa dengan lanskap semi perkotaan dan memiliki karakteristik pemukiman padat, tumbuh secara alami (tidak terencana) yang berkembang menyesuaikan pertumbuhan penduduk. Sehingga secara umum karakteristik pekarangan rumah didominasi oleh pekarangan menengah hingga sempit.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berlangsung dari bulan Maret 2022 sampai Juli 2022, dengan menjadikan seluruh pekarangan rumah di wilayah RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Cileungsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* peneliti memilih 30 pekarangan rumah sebagai objek penelitian. Terkait penelitian keanekaragaman tanaman pekarangan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan instrumen berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara. Alat-alat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu kamera, peta lokasi dan aplikasi *plantNet Plant Identification*. Dalam mengidentifikasi nama dan jenis tanaman peneliti menggunakan aplikasi *plantNet Plant Identification* berbasis *android* selama penelitian berlangsung.

Proses pengumpulan data dimulai dengan memilih 30 pekarangan rumah yang akan dijadikan subjek penelitian lewat wawancara bersama kepala Rukun Tangga (RT) di wilayah penelitian. Selanjutnya dilakukan observasi langsung pada pekarangan rumah. Parameter yang diamati adalah ukuran luas pekarangan, nama lokal tanaman, jumlah tanaman, dan pemanfaatannya oleh pemilik pekarangan.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model interaktif oleh Miles & Huberman dalam Nugrahani (2014) yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada model interaktif, analisis data mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dengan membentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan RT 002 005 Desa Pasirangin Cileungsi Bogor termasuk ke dalam wilayah berjenis pemukiman tidak terencana yang pengembangannya terjadi secara alami sehingga

memiliki luas pekarangan beragam. Menurut Nazaruddin dalam Mukarlina *et al.* (2014) perbandingan antara luas bangunan dan pekarangan idealnya 60:40. Berdasarkan hal tersebut diperoleh tiga kategori luas pekarangan yaitu pekarangan sempit, pekarangan sedang, dan pekarangan luas. Sedangkan menurut Sarwadi & Irwan (2018) fungsi pekarangan berdasarkan luasnya dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat sempit dengan luas pekarangan kurang dari 20 m², sempit pada luas 20-50 m², sedang pada luas 50-100 m², besar antara 100-200 m² dan sangat besar lebih dari 200 m².

Pada lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin besar lahan pekarangan rumah berada pada kategori pekarangan sedang hingga sempit, Hasil penelitian pada 30 pekarangan menunjukkan bahwa wilayah penelitian didominasi oleh pekarangan sangat sempit dengan presentase 36,67%, lahan pekarangan paling sempitnya memiliki luas 6 m² dan pekarangan terluas 180 m² (Tabel 1)

Pekarangan merupakan lahan yang pengelolaannya tidak direncanakan sejak awal tetapi terus mengalami pengembangan jumlah dan jenis tanaman yang terjadi secara alamiah seiringan dengan pengembangan yang dilakukan oleh pemilik pekarangan, sehingga perbedaan indeks keanekaragaman dan kerapatan tanaman dalam suatu pekarangan dapat terjadi sebab adanya perbedaan pandangan masyarakat dalam penataan tanaman dan pengelolaan lahan pekarangan. (Wakhidah & Sari, 2019)

Penelitian yang dilakukan pada lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Cileungsi Bogor ditemukan individu sejumlah 3234 yang terdiri atas 232 spesies 77 familia dan 34 ordo (Tabel 2), yaitu ordo: Alismatales, Apiales, Arecales, Asparagales, Asterales, Brassicales, Caryophyllales, Commelinales, Cornales, Cucurbitales, Ericales, Fabales, Fagales, Gentianales, Gnetales, Lamiales, Laurales, Magnoliales, Malpighiales, Malvales, Myrtales, Oxalidales, Pandanales, Piperales, Poales, Polypodiales, Ranunculales, Rosales, Sapindales, Saxifragales, Solanales, Urticales, Vitales, dan Zingiberales. Jumlah ini memiliki nilai keanekaragaman tanaman lebih tinggi dibandingkan penelitian Wakhidah & Sari (2019) di Dusun Kaliurang Barat, Kecamatan Pakem, Sleman Yogyakarta yang ditemukan 227 spesies dan tergolong dalam 80 suku.

Data hasil pengamatan keanekaragaman jenis tanaman tersebut kemudian diklasifikasi berdasarkan nilai fungsi tanaman dan

pemanfaatannya oleh masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penunjang ketahanan pangan keluarga merupakan suatu langkah pembangunan jangka panjang dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan pertanian khususnya jenis tanaman pangan.

Hasil penelitian menemukan jenis tanaman pangan didominasi oleh tanaman buah dengan jumlah 42 spesies, dilanjutkan oleh tanaman sayur 19, bumbu dapur 13, dan tanaman umbi 2 spesies. Penggolongan ini berdasarkan pada kebiasaan masyarakat yang memisahkan antara tanaman pangan ke dalam golongan buah, sayur, bumbu dapur, dan rempah-rempah.

Keanekaragaman jenis buah disebabkan oleh faktor varietas dan kultivar. Keanekaragaman varietas terdapat pada tanaman mangga yaitu *Mangifera indica* (mangga indramayu), *Mangifera odorata* (mangga kweni), dan *Mangifera foetida* Lour (limus). Tanaman lain yang memiliki keanekaragaman varietas adalah *Citrus sp* (jeruk) dengan 7 varietas yaitu: *Citrus aurantifolia*, *Citrus hystrix*, *Citrus maxima*, *Citrus medica*, *Citrus medica* var. *sarcodactylis*, *Citrus sinensis*, dan *Calamondin citrofortunella* (jeruk kasturi). Tanaman *Syzygium. sp* (jambu) dengan 3 varietas: *Syzygium samarangense*, *Syzygium aqueum*, dan *Syzygium malaccense*.

Pada tanaman *Musa sp* (pisang) terdapat pengelompokan hingga tingkat kultivar. Keanekaragaman kultivar yaitu istilah yang digunakan dalam pengelompokan dasar untuk tanaman hasil budidaya, sehingga tanaman kultivar memiliki penanda ciri khas tertentu yang dapat membedakannya dari kelompok lain (Tjitrosoepomo dalam Ananda & Sofiyanti, 2020). Persilangan antar varietas tanaman akan menciptakan kultivar baru yang tentunya akan menambah kekayaan jenis tanaman. Penelitian di lapangan menemukan tanaman spesies *Musa paradisiaca* yang merupakan spesies kultivar berasal dari hasil persilangan tetua *Musa acuminata* (pisang ambon) dan *Musa balbisiana* (pisang kepok).

Jenis sayur yang paling mendominasi dan penyebarannya luas yaitu *Cnidioscolus aconitifolius* (papaya jepang) dari 30 pekarangan *Cnidioscolus aconitifolius* dapat ditemukan pada 11 pekarangan dengan jumlah 85 individu. Jenis tumbuhan lain dapat dikategorikan ke dalam tanaman sayur yang pemanfaatannya selain bagian daun tanaman, yaitu akar pada *Daucus carota* (wortel) dan buah pada tanaman *Solanum melongena* (terong), *Cucurbita moschata* (labu

madu), *Cucurbita pepo* (waluh), *Momordica charantia* (pare), dan *Leucaena leucocephala* (petai cina).

Menurut Putra *et al.* (2019) tanaman pangan kelompok bumbu dapur yang terdiri atas tanaman bumbu dan rempah tidak dapat dipisahkan ke dalam dua kelompok sebab secara fungsional bumbu dan rempah memiliki arti yang sama yaitu bagian tumbuhan yang ditambahkan dalam masakan akan dapat meningkatkan warna, rasa dan aroma yang khas. Jenis tanaman yang termasuk kedalam golongan rempah dan bumbu dapur antara lain adalah *Tamarindus indica* (asam jawa), *Syzygium polyanthum* (daun salam), *Cymbopogon citratus* (serai), *Citrus hystrix* (jeruk purut), *Solanum lycopersicum* (tomat), *Alpinia galanga* (lengkuas), *Curcuma longa* (kunyit), *Curcuma zedoaria* (temu putih), *Kaempferia galanga* (kencur), dan *Zingiber officinale* (jahe).

Fungsi tanaman pekarangan selanjutnya adalah sebagai bahan obat keluarga. Pemanfaatan tanaman obat dikelompokkan berdasarkan organnya dibagi menjadi: buah pada tanaman *Areca catechu* (pinang), *Morinda citrifolia* (mengkudu), *Phaleria macrocarpa* (mahkota dewa), *Physalis angulate* (ciplukan), dan *Solanum torvum* (takokak). Daun pada tanaman *Dracaena angustifolia* (suji), *Aloe vera* (lidah buaya), *Vernonia amygdalina* (daun afrika), *Moringa oleifera* (kelor), *Anredera cordifolia* (binahong), *Ardisia elliptica* (lempeni), *Abrus precatorius* (saga), *Jatropha curcas* (jarak pagar), *Peperomia pellucida* (sirih cina), *Piper betle* L (sirih hijau), *Piper ornatum* (sirih merah), *Tinospora cordifolia* (brotowali), *Ziziphus mauritiana* (bidara), *Kalanchoe pinnata* (cocor bebek), dan *Impatiens balsamina* (daun pacar air).

Getah: *Euphorbia tirucalli* (patah tulang) dan *Euphorbia tithymaloides* (penawar lilin). Bunga pada tanaman *Laurentia longiflora* (kotilod), *Clitoria ternatea* (bunga telang), *Orthosiphon aristatus* (kumis kucing), *Hibiscus sabdariffa* (rosela). Akar yaitu pada *Talinum paniculatum* (ginseng jawa) dan rimpang pada *Alpinia galangal* (lengkuas), *Curcuma longa* (kunyit), *Curcuma zedoaria* (temu putih), *Kaempferia galangal* (kencur), dan *Zingiber officinale* (jahe).

Penelitian di lapangan menemukan adanya empat pekarangan rumah yang melakukan budidaya tanaman bonsai. Pembuatan bonsai pada lahan pekarangan menurut beberapa pemilik pekarangan didasari pada *hobby* dan *trend* bercocok tanam dengan nilai ekonomi menjanjikan.

Menurut hasil wawancara dengan pemilik pekarangan terdapat beberapa kriteria tanaman dapat dijadikan bonsai yaitu harus memiliki akar tunggang (dikotil), memiliki batang yang kuat, berumur panjang, bentuk yang indah secara alami dan tahan hidup menderita. beberapa jenis tanaman yang digunakan sebagai bonsai adalah *Ficus microcarpa* (beringin), *Ficus benjamina* (beringin cina), *Ulmus parvifolia*, *Streblus asper* (serut), *Loropetalum chinense* (pitaloka), *Ficus reflexa* (beringin hutan), *Pemphis acidula* (santigi), *Lagerstroemia indica* (bungur), *Tilia cordata* (linden), dan *Oncoba spinose* (bunga telur goreng).

Pada lokasi penelitian juga ditemukannya *Amorphophallus paeoniifolius* (bunga suweg) (Gambar 1). Tanaman yang mengeluarkan bau bangkai ini termasuk ke dalam ordo *Alismatales* dan family *Araceae*. Bunga suweg merupakan organ reproduksi (bunga) dari tanaman porang. *Amorphophallus paeoniifolius* (bunga suweg) berbeda dari bunga bangkai lain seperti *Rafflesia arnoldi* dan *Amorphophallus titanum* karena bunga suweg belum dikategorikan sebagai tanaman langka atau dilindungi. Walaupun begitu banyak masyarakat sekitar yang mengaku jika itu adalah kali pertamanya melihat bunga suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*).

Keberadaan tanaman pada pekarangan rumah mampu meningkatkan nilai estetika, terutama jenis tanaman hias yang akan memberikan kesan asri dan alami pada rumah. Pada penelitian di lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin, tanaman hias mendominasi keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yaitu sebesar 45,25% dengan ditemukannya 115 spesies dari 41 familia 24 ordo, antara lain adalah: *Alismatales*, *Apiales*, *Arecales*, *Asparagales*, *Asterales*, *Caryophyllales*, *Commelinales*, *Cornales*, *Cucurbitales*, *Fabales*, *Fagales*, *Gentianales*, *Lamiales*, *Malpighiales*, *Malvales*, *Myrtales*, *Oxalidales*, *Pandanales*, *Poales*, *Polypodiales*, *Rosales*, *Sapindales*, *Saxifragales*, dan *Zingiberales*.

Salah satu spesies tanaman yang banyak digunakan sebagai tanaman hias adalah *Sansevieria. sp* dan variestasnya. Tanaman ini dipilih karena kesadaran masyarakat mengenai fungsi *Sansevieria. sp* sebagai penyaring udara. Berdasarkan penelitian Anugraha *et al.* (2017), *Sansevieria* merupakan jenis tanaman dengan tingkat penyerapan paling tinggi dan selalu

mengeluarkan zat O₂ tanpa menghasilkan zat CO₂ sehingga cocok dijadikan tanaman *indoor* maupun *outdoor*.

Nilai fungsi tanaman hias pada pekarangan tidak hanya untuk meningkatkan nilai estetika rumah, tetapi pada lokasi penelitian diketahui jika tanaman hias di pekarangan rumah lebih difungsikan pada nilai fungsi sosial dengan kebiasaan saling tukar menukar antar tetangga sehingga mampu meningkatkan hubungan bertetangga juga memberikan sumbangan terhadap nilai keanekaragaman jenis tanaman di lingkungan tersebut.

Keberadaan tanaman pekarangan juga memiliki nilai fungsi lingkungan yang baik sebab dapat menyerap air hujan, memberikan kesejukan di sekitar rumah, menjadi peredam kebisingan kendaraan bermotor dan dapat mengurangi paparan polusi sehingga dengan adanya tanaman pada pekarangan rumah, maka lingkungan menjadi lebih baik.



Gambar 1. *Amorphophallus paeoniifolius* (bunga suweg)

Tabel 1. Karakteristik luas lahannya pada lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin

No	Kategori luas	Ukuran (m ²)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Sangat sempit	<20	11	36,67
2	Sempit	20-50	7	23,33
3	Sedang	50-100	7	23,33
4	Besar	100-200	5	16,67
5	Sangat besar	>200	0	0,00
Total			30	100

Tabel 2. Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin

No.	Ordo	Family	Nama Spesies	Habitus	Total Individu	Fungsi Tanaman
1	Alismatales	Araceae	<i>Aglaonema rotundum</i>	herba	32	tanaman hias
2			<i>Aglaonema pictum</i>	herba	24	tanaman hias
3			<i>Aglaonema costatum</i>	herba	18	tanaman hias
4			<i>Aglaonema commutatum</i>	herba	32	tanaman hias
5			<i>Aglaonema commutatum .w</i>	herba	15	tanaman hias
6			<i>Alocasia amazonica</i>	herba	36	tanaman hias
7			<i>Alocasia Plumbea</i>	herba	7	tanaman hias
8			<i>Alocasia baginda</i>	herba	1	tanaman hias
9			<i>Alocasia micholitziana</i>	herba	3	tanaman hias
10			<i>Amorphophallus titanum</i>	herba	2	tanaman konservasi
11			<i>Anthurium hookeri</i>	herba	2	tanaman hias
12			<i>Anthurium plowmanii</i>	herba	7	tanaman hias
13			<i>Anthurium andraeanum</i>	herba	29	tanaman hias
14			<i>Caladium bicolor</i>	herba	19	tanaman hias
15			<i>Colocasia esculenta</i>	herba	4	tanaman hias
16			<i>Colocasia esculenta</i>	herba	37	tanaman hias
17			<i>Dieffenbachia parlatorei</i>	herba	1	tanaman hias
18			<i>Dieffenbachia oerstedii schott</i>	herba	15	tanaman hias
19			<i>Dieffenbachia seguine</i>	herba	42	tanaman hias
20			<i>Epipremnum aureum</i>	climbers	23	tanaman hias
21			<i>Homalomena rubescens</i>	herba	12	tanaman hias
22	<i>Monstera adansonii</i>	climbers	7	tanaman hias		
23	<i>Philodendron martianum</i>	herba	5	tanaman hias		
24	<i>Philodendron erubescens</i>	climbers	3	tanaman hias		
25	<i>Philodendron hederaceum</i>	herba	1	tanaman hias		
26	<i>Philodendron burle</i>	herba	4	tanaman hias		
27	<i>Philodendron burle marxii</i>	herba	6	tanaman hias		
28	<i>Spathiphyllum bladium</i>	herba	4	tanaman hias		
29	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	herba	1	tanaman hias		
30	<i>Syngonium wendlandii</i>	herba	2	tanaman hias		
31	<i>Syngonium podophyllum</i>	herba	34	tanaman hias		
32	<i>Typhonium flagelliforme</i>	herba	16	tanaman hias		
33	<i>Zamioculcas zamiifolia</i>	herba	11	tanaman hias		
34	Apiales	Apiaceae	<i>Daucus carota</i>	herba	8	tanaman hias
35		Araliaceae	<i>Polyscias guilfoylei</i>	semak	4	tanaman hias
36			<i>Polyscias scutellaria</i>	semak	8	tanaman hias
37	Arecales	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	palem	10	tanaman hias
38			<i>Cocos nucifera L</i>	palem	3	tanaman hias
39			<i>Dypsis lutescens</i>	palem	6	tanaman hias
40	Asparagales	Alliaceae	<i>Allium porrum</i>	herba	31	tanaman hias
41		Amaryllidaceae	<i>Crinum asiaticum</i>	sukulen	22	tanaman hias
42		Asparagaceae	<i>Chlorophytum orchidastrum</i>	herba	7	tanaman hias

43			<i>Chlorophytum comosum</i>	semak	20	tanaman hias
44			<i>Cordyline fruticosa</i>	herba	62	tanaman hias
45			<i>Ledebouria kirkii</i>	sukulen	1	tanaman hias
46			<i>Sansevieria trifasciata</i>	sukulen	60	tanaman hias
47			<i>Sansevieria aubrytiana</i>	sukulen	8	tanaman hias
48			<i>Sansevieria liberica</i>	sukulen	6	tanaman hias
49			<i>Sansevieria powellii</i>	sukulen	10	tanaman hias
50			<i>Sansevieria Black Gold</i>	sukulen	9	tanaman hias
51			<i>Sansevieria Futura Robusta</i>	sukulen	4	tanaman hias
52			<i>Sansevieria cylindrical</i>	sukulen	8	tanaman hias
53			<i>Sansevieria Hahnii</i>	sukulen	3	tanaman hias
54			<i>Aspidistra elatior</i>	herba	1	tanaman hias
55			<i>Dracaena angustifolia</i>	semak	25	tanaman hias, obat
56			<i>Dracaena reflexa</i>	semak	14	tanaman hias
57			<i>Dracaena marginata</i>	semak	3	tanaman hias
58		Orchidaceae	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	epifit	3	tanaman hias
59			<i>Phalaenopsis sumatrana</i>	epifit	6	tanaman hias
60			<i>Spathoglottis plicata</i>	epifit	4	tanaman hias
61		Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i>	sukulen	41	tanaman obat
62	Asterales	Asteraceae	<i>Vernonia amygdalina</i>	semak	33	tanaman obat
63			<i>Chrysanthemum indicum</i>	herba	3	tanaman hias
64			<i>Lactuca sativa</i>	perdu	9	tanaman pangan
65		Campanulaceae	<i>Laurentia longiflora</i>	herba	5	tanaman obat
66	Brassicales	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pohon	64	tanaman pangan
67		Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	pohon	3	tanaman obat
68	Caryophyllales	Amaranthaceae	<i>Amaranthus viridis</i>	Herba	15	tanaman pangan
69		Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Liana	26	tanaman obat
70		Cactaceae	<i>Selenicereus undatus</i>	epifit	8	tanaman pangan
71			<i>Cereus peruvianus</i>	sukulen	14	tanaman hias
72			<i>Epiphyllum anguliger</i>	sukulen	12	tanaman hias
73		Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea buttiana</i>	semak	44	tanaman hias
74			<i>Mirabilis jalapa</i>	semak	2	tanaman hias
75		Polygonaceae	<i>Antigonon leptopus</i>	Liana	3	tanaman hias
76		Portulacaceae	<i>Portulaca oleracecea</i>	herba	8	tanaman hias
77		Talinaceae	<i>Talinum paniculatum</i>	herba	5	tanaman obat
78	Commelinales	Commelinaceae	<i>Callisia repens</i>	semak	23	tanaman hias
79			<i>Tradescantia spathacea</i>	semak	60	tanaman hias
80		Pontederiaceae	<i>Eichhornia crassipes</i>	herba	6	tanaman hias
81	Cornales	Hydrangeaceae	<i>Hydrangea macrocarpa</i>	perdu	1	tanaman hias
82	Cucurbitales	Begoniaceae	<i>Begonia palmate</i>	herba	1	tanaman hias
83			<i>Begonia grandis</i>	herba	4	tanaman hias
84			<i>Begonia semperflorens</i>	herba	1	tanaman hias
85			<i>Begonia grandis</i>	semak	1	tanaman hias
86			<i>Begonia rex</i>	semak	1	tanaman hias
87			<i>Begonia coralline</i>	herba	7	tanaman hias
88		Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	semak	2	tanaman pangan
89			<i>Cucurbita pepo</i>	semak	13	tanaman pangan
90			<i>Momordica charantia</i>	Liana	13	tanaman pangan
91	Ericales	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	herba	14	tanaman obat
92		Primulaceae	<i>Ardisia elliptica</i>	pohon	1	tanaman obat
93		Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	pohon	5	tanaman pangan

94	Fabales	Fabaceae	<i>Abrus precatorius</i>	semak	3	tanaman obat
95			<i>Albizia chinensis</i>	pohon	2	tanaman komersial
96			<i>Calliandra calothyrsus</i>	semak	1	tanaman hias
97			<i>Clitoria ternatea</i>	perdu	2	tanaman obat
98			<i>Leucaena leucocephala</i>	pohon	2	tanaman pangan
99			<i>Mucuna bennetil</i>	climbers	1	tanaman hias
100			<i>Parkia speciosa</i>	pohon	7	tanaman pangan
101			<i>Saraca asoca</i>	perdu	7	tanaman hias
102			<i>Tamarindus indica</i>	pohon	3	tanaman pangan, bumbu dapur
103	Fagales	Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i>	pohon	2	tanaman hias
104	Gentianales	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i>	perdu	2	tanaman hias
105			<i>Plumeria rubra</i>	pohon	32	tanaman hias
106			<i>Tabernaemontana divaricata</i>	perdu	7	tanaman hias
107			<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	perdu	8	tanaman hias
108			<i>Vinca major</i>	perdu	1	tanaman hias
109			<i>Wrightia religiosa</i>	pohon	17	tanaman hias
110		Rubiaceae	<i>Gardenia jasminoides</i>	perdu	3	tanaman hias
111			<i>Morinda citrifolia</i>	pohon	5	tanaman obat
112			<i>Mussaenda pubescens</i>	semak	1	tanaman hias
113	Gnetales	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	pohon	2	tanaman pangan
114	Lamiales	Acanthaceae	<i>Crossandra infundibuliformis</i>	semak	1	tanaman hias
115			<i>Pachystachys lutea</i>	semak	15	tanaman hias
116		Gesneriaceae	<i>Episcia cupreata</i>	climbers	16	tanaman hias
117			<i>Episcia andina</i>	climbers	7	tanaman hias
118			<i>Episcia reptans</i>	climbers	7	tanaman hias
119		Lamiaceae	<i>Clerodendrum calamitosum</i>	semak	1	tanaman hias
120			<i>Coleus scutellarioides</i>	semak	77	tanaman hias
121			<i>Ocimum basilicum</i>	semak	19	tanaman pangan
122			<i>Orthosiphon aristatus</i>	semak	12	tanaman obat
123			<i>Perilla frutescens</i>	semak	3	tanaman pangan
124		Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	semak	10	tanaman hias
125		Verbenaceae	<i>Lantana camara</i>	perdu	2	tanaman hias
126			<i>Verbena hybrid</i>	semak	5	tanaman hias
127	Laurales	Lauraceae	<i>Persea Americana</i>	pohon	15	tanaman pangan
128	Magnoliales	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	pohon	5	tanaman pangan
129			<i>Annona squamosal</i>	pohon	6	tanaman pangan
130	Malpighiales	Euphorbiaceae	<i>Cnidocolus aconitifolius</i>	perdu	85	tanaman pangan
131			<i>Codiaeum variegatum</i>	perdu	12	tanaman hias
132			<i>Euphorbia milii</i>	sukulen	37	tanaman hias
133			<i>Euphorbia tirucalli</i>	sukulen	7	tanaman obat
134			<i>Euphorbia tithymaloides</i>	sukulen	6	tanaman obat
135			<i>Jatropha curcas</i>	perdu	4	tanaman obat
136			<i>Manihot esculenta</i>	perdu	139	tanaman pangan
137		Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynous</i>	perdu	27	tanaman pangan
138		Salicaceae	<i>Oncoba spinosa</i>	pohon	1	tanaman peneduh
139	Malvales	Malvaceae	<i>Abelmoschus esculentus</i>	perdu	2	tanaman pangan
140			<i>Durio zibethinus</i>	pohon	12	tanaman pangan
141			<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	semak	1	tanaman hias
142			<i>Hibiscus sabdariffa</i>	semak	1	tanaman obat
143			<i>Theobroma cacao</i>	pohon	3	tanaman pangan
144			<i>Tilia cordata</i>	pohon	23	tanaman komersial

145		Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i>	pohon	2	tanaman pangan
146		Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	pohon	1	tanaman obat
147	Myrtales	Combretaceae	<i>Combretum indicum</i>	Liana	1	tanaman hias
148		Lythraceae	<i>Lagerstroemia indica</i>	semak	1	tanaman komersial
149			<i>Pemphis acidula</i>	pohon	11	tanaman komersial
150		Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	pohon	13	tanaman pangan
151			<i>Syzygium polyanthum</i>	pohon	4	tanaman pangan
152			<i>Syzygium cumini</i>	pohon	3	tanaman pangan
153			<i>Syzygium samarangense</i>	pohon	17	tanaman pangan
154			<i>Syzygium aqueum</i>	pohon	3	tanaman pangan
155			<i>Syzygium malaccense</i>	pohon	4	tanaman pangan
156			<i>Syzygium paniculatum</i>	pohon	8	tanaman hias
157	Oxalidales	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	pohon	3	tanaman pangan
158			<i>Oxalis triangularis</i>	herba	3	tanaman hias
159	Pandanales	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	semak	101	tanaman hias, pangan
160	Piperales	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i>	climbers	6	tanaman obat
161			<i>Piper betle L</i>	climbers	36	tanaman obat
162			<i>Piper ornatum</i>	climbers	3	tanaman obat
163	Poales	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	semak	12	tanaman pangan
164		Poaceae	<i>Bambusa multiplex</i>	bambu	1	tanaman hias
165			<i>Cymbopogon citratus</i>	semak	39	tanaman pangan
166			<i>Pseudosasa japonica</i>	bambu	22	tanaman hias
167	Polypodiales	Aspleniaceae	<i>Asplenium scorpio</i>	herba	8	tanaman hias
168		Polypodiaceae	<i>Platyserium bifurcatum</i>	epifit	2	tanaman hias
169		Pteridaceae	<i>Adiantum capillus</i>	epifit	4	tanaman hias
170	Ranunculales	Menispermaceae	<i>Cyclea barbata Miers</i>	climbers	11	tanaman pangan
171			<i>Tinospora cordifolia</i>	climbers	1	tanaman obat
172	Rosales	Moraceae	<i>Ficus reflexa</i>	pohon	1	tanaman komersial
173			<i>Morus rubra</i>	perdu	11	tanaman pangan
174			<i>Streblus asper</i>	pohon	20	tanaman komersial
175			<i>Streblus asper var</i>	pohon	58	tanaman komersial
176		Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	semak	8	tanaman obat
177		Rosaceae	<i>Rosa damascene</i>	semak	20	tanaman hias
178			<i>Fragaria vesca</i>	herba	6	tanaman pangan
179		Ulmaceae	<i>Ulmus parvifolia</i>	pohon	5	tanaman komersial
180	Sapindales	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	pohon	2	tanaman pangan
181			<i>Mangifera Indica</i>	pohon	4	tanaman pangan
182			<i>Mangifera odorata</i>	pohon	6	tanaman pangan
183			<i>Mangifera foetida</i>	pohon	4	tanaman pangan
184		Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	pohon	1	tanaman pangan
185			<i>Sandoricum koetjape</i>	pohon	1	tanaman pangan
186		Rutaceae	<i>Calamondin citrofortunella</i>	perdu	2	tanaman pangan
187			<i>Citrus aurantifolia</i>	perdu	9	tanaman pangan
188			<i>Citrus hystrix</i>	semak	9	tanaman pangan
189			<i>Citrus maxima</i>	pohon	4	tanaman pangan
190			<i>Citrus medica</i>	pohon	2	tanaman pangan
191			<i>Citrus medica sarcodactylis</i>	pohon	3	tanaman pangan
192			<i>Citrus sinensis</i>	perdu	13	tanaman pangan
193			<i>Euodia sauveolens</i>	semak	13	tanaman hias
194			<i>Murraya koenigii</i>	pohon	12	tanaman pangan
195		Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	pohon	9	tanaman pangan
196			<i>Nephelium lappaceum L</i>	pohon	13	tanaman pangan
197	Saxifragales	Crassulaceae	<i>Crassula ovate</i>	sukulen	5	tanaman hias

198			<i>Kalanchoe pinnata</i>	sukulen	9	tanaman obat	
199			<i>Kalanchoe laciniata</i>	sukulen	4	tanaman hias	
200		Hamamelidaceae	<i>Loropetalum chinense</i>	semak	1	tanaman komersial	
201		Saxifragaceae	<i>Heuchera Americana</i>	herba	3	tanaman hias	
202	Solanales	Convolvulaceae	<i>Ipomoea reptans poir</i>	climbers	32	tanaman pangan	
203			<i>Ipomoea batatas</i>	climbers	51	tanaman pangan	
204		Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i>	herba	30	tanaman pangan	
205			<i>Capsicum frutescens</i>	perdu	50	tanaman pangan	
206		Solanaceae	<i>Physalis angulate</i>	herba	12	tanaman obat	
207			<i>Solanum torvum</i>	perdu	1	tanaman obat	
208			<i>Solanum melongena</i>	perdu	9	tanaman pangan	
209			<i>Solanum melongena</i>	perdu	2	tanaman pangan	
210		Urticales	Moraceae	<i>Solanum lycopersicum</i>	herba	10	tanaman pangan
211				<i>Artocarpus integer</i>	pohon	11	tanaman pangan
212	<i>Artocarpus heterophyllus</i>			pohon	19	tanaman pangan	
213	<i>Artocarpus altilis</i>			pohon	2	tanaman pangan	
214	<i>Ficus benjamina</i>			pohon	46	tanaman komersial	
215	<i>Ficus microcarpa</i>			pohon	40	tanaman komersial	
216	Vitales	Vitaceae	<i>Ficus carica</i>	pohon	3	tanaman pangan	
217			<i>Vitis vinifera</i>	Liana	10	tanaman pangan	
218	Zingiberales	Heliconiaceae	<i>Heliconia densiflora</i>	herba	24	tanaman hias	
219		Marantaceae	<i>Calathea rufibarba</i>	herba	3	tanaman hias	
220			<i>Calathea picturata</i>	herba	8	tanaman hias	
221			<i>Calathea sanderiana</i>	herba	1	tanaman hias	
222		Musaceae	<i>Calathea ornate</i>	herba	1	tanaman hias	
223			<i>Musa acuminata Cavendish</i>	herba	49	tanaman pangan	
224			<i>Musa paradisiaca</i>	herba	21	tanaman pangan	
225			<i>Musa acuminata balbisiana</i>	herba	23	tanaman pangan	
226		Zingiberaceae	<i>Musa acuminata lady</i>	herba	6	tanaman pangan	
227			<i>Alpinia galangal</i>	herba	87	tanaman pangan	
228			<i>Curcuma longa</i>	herba	50	tanaman obat, bumbu dapur	
229	<i>Curcuma zedoaria</i>		herba	8	tanaman obat, bumbu dapur		
230	<i>Kaempferia galangal</i>		herba	3	tanaman obat, bumbu dapur		
231	<i>Kaempferia galangal</i>	herba	35	tanaman obat, bumbu dapur			
232	<i>Zingiber officinale</i>	herba	91	tanaman obat, bumbu dapur			
Total					3234		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di lingkungan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin Cileungsi Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan pekarangan di lokasi penelitian didominasi oleh pekarangan sangat sempit dengan persentase 36,67%, pekarangan sempit 23,33 %, pekarangan sedang 23,33 % dan

pekarangan besar 16,67%. Hasil identifikasi keanekaragaman jenis tanaman menemukan sejumlah 3234 individu yang terdiri atas 232 spesies 77 familia dan 34 ordo. Ordo Alismatales mendominasi hasil penelitian dengan jumlah 33 spesies.

Berdasarkan pemanfaatannya jenis tanaman di pekarangan RT 002 RW 005 Desa Pasirangin memiliki enam nilai fungsi, yaitu fungsi ketahanan pangan keluarga, apotek hidup, fungsi ekonomi,

fungsi ekologis, fungsi konservasi dan fungsi estetika. Fungsi tanaman pekarangan yang mendominasi adalah fungsi estetika sebanyak 45,25%, dilanjutkan dengan tanaman pangan 29,52%, tanaman obat 10,62%, fungsi ekologis 9,84%, tanaman ekonomi 4,33%, dan tanaman konservasi 0,39%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D. D., & Sofiyanti, N. (2020). Perbandingan morfologi tiga kultivar pisang (*Musa paradisiaca*) di Pekanbaru Provinsi Riau. *Dspace JSPUI*, 1(1), 1-8.
- Andriansyah, S. N., Lovadi I., & Linda, R. (2015). Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Protobiont*, 4(1), 226-235.
- Anugrah, N., Fitriyaningsih, Y., & Utomo, K.P. (2017). Analisa dispersi sulfur dioksida (SO₂) dari sumber point *Source Insinerator* Rumah Sakit St. Antonius menggunakan model METI-LIS. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 1-11.
<http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v5i1.18401>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Kabupaten Bogor dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kecamatan Cileungsi.
- Kusmana, C., & Hikmat. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2), 187-198.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.5.2.187>
- Junaidah, Suryanto, P., & Budiadi. (2015). Komposisi jenis dan fungsi pekarangan (studi kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *Jurnal Hutan Tropis*. 4(1), 77-84.
<http://dx.doi.org/10.20527/jht.v4i1.2884>
- Lestari, S. P., Noor. I., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam upaya mewujudkan *Sustainable City* (studi pada masterplan pengembangan RTH tahun 2012-2032 di Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 381-387.
- Mukarlina., Linda, R., & Nurlaila. (2014). Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Jurnal Saintifika*, 16(1), 51-62.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Deepublish.
- Putra, E.W.S, Meyming, M.V., Wardani, R.A, & Purnaningrum, E. (2019). Sosialisasi dan demo masak pengolahan bahan pangan yang ada di sekitar pekarangan rumah. *Penamas Adi Buana*, 2(2), 11-16.
- Sarwadi, A. & Irwan, S. N. R. (2018). Pemanfaatan area pekarangan sebagai lanskap produktif di permukiman perkotaan. *Tesa Arsitektur*, 16(1), 40-48.
<https://doi.org/10.24167/tesa.v16i1.1213>
- Syukri, M. R. (2013). Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kawasan pemukiman di Kelurahan Tenilo. *Adial*, 1(2), 64-70.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 *Tentang Penaataan Ruang kota*.
- Wakhidah, A. Z. & Sari, I. A. (2019). Etnobotani pekarangan di Dusun Kaliurang Barat, Kecamatan Pakem, Sleman-Yogyakarta. *Jurnal EduMatSains*, 4(1), 1-28.
- Zhang, Y., Yang, L. X., Li, M. X. *et al.* (2020). The best choices: the diversity and functions of the plants in the home gardens of the Tsang-la (Motuo Menba) communities in Yarlung Tsangpo Grand Canyon, Southwest China. *J Ethnobiology Ethnomedicine*, 16(50), 1-15.
<https://doi.org/10.1186/s13002-020-00395-z>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License